IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Kota Metro

Posisi wilayah Kota Metro berada di tengah Provinsi Lampung, secara geografis terletak pada $5,6^0$ – $5,8^0$ lintang selatan dan $105,17^0$- $105,19^0$ bujur timur. Kota Metro mulai terbentuk dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 12 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Dati II Metro. Dalam desentralisasi otonomi daerah saat ini, Kota Metro memiliki hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sesuai dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.

Luas Kota Metro secara administratif sebesar 68,74 Km^2 atau 6.874 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
b. sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

c. sebelah timur, berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
d. sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Keadaan Iklim Kota Metro

Kota Metro terletak di bawah garis khatulistiwa 5^0 lintang selatan, beriklim tropis *humid* dengan angin laut yang bertiup dari Samudra Indonesia. Pada daerah dataran dengan ketinggian 30-60 m, temperatur minimum 22^0 C. Jamur tiram putih tumbuh dengan baik pada kisaran suhu antara 23-28 °C, artinya kisaran temperatur normal untuk pertumbuhannya. Walaupun demikian, dengan temperatur di bawah 23°C, jamur masih dapat tumbuh meskipun memerlukan waktu yang lebih lambat.

C. Keadaan Demografis Kota Metro

Kota Metro merupakan bagian dari Provinsi Lampung, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung. Ibukota Metro, yakni Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang no. 12 tahun 1999 dengan luas wilayah 6.874 Ha. Jumlah penduduk Kota Metro pada tahun 2013 adalah 151.559 jiwa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro nomor 25 tahun 2000, Kota Metro memiliki luas wilayah kurang lebih 61,79 Km^2 yang terdiri dari 5 kecamatan dan 22 jumlah kelurahan. Kelima kecamatan di Kota Metro antara lain Kecamatan Metro Selatan (Metro) dengan 4 kelurahan, Kecamatan Metro

Timur (Banjar Sari) dengan 5 kelurahan, Kecamatan Metro Barat (Mulyojati) dengan 4 kelurahan, Kecamatan Metro Pusat (Iringmulyo) dengan jumlah 5 kelurahan dan Kecamatan Metro Utara (Rejomulyo) dengan jumlah 5 kelurahan. Distribusi penduduk di Kota Metro berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kota Metro, tahun 2012

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	40.193	26,91
15 – 64	101.774	68,14
> 65	6.706	4,49
Total	149.361	100,00

Sumber: Metro Dalam Angka, 2013

Sebaran penduduk usia 0 – 14 tahun berada di angka 40.193 jiwa dan usia > 65 berada di angka 6.706 jiwa. Penduduk Kota Metro dalam kelompok usia produktif atau 15-64 tahun berada di angka 101.774 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kota Metro cukup berpotensi baik untuk terus membangun Kota Metro (Metro, 2013).

D. Keadaan Umum Pertanian Kota Metro

Penggunaan tanah di Kota Metro meliputi pekarangan, persawahan, peladangan, dan lain-lain. Sebagian besar lahan pertanian di Kota Metro adalah lahan persawahan meliputi 43,12 persen luas lahan yang ada di kota Metro. Penggunaan lahan di Kota Metro dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan tanah di Kota Metro, tahun 2012

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Persawahan	2.964	43,12
2	Perumahan	2.381	34,63
3	Pekarangan	926	13,47
4	Perladangan	139	2,04
5	Jalan, Sungai, Danau	215	3,13
6	Lainnya	248	3,61
	Jumlah	8.874	100,00

Sumber : Metro Dalam Angka, 2013

Jenis tanaman lain yang banyak diusahakan di Kota Metro antara lain jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kacang kedelai, sebagaimana terlihat pada Tabel 8. Tabel 8 menggambarkan bahwa tanaman padi memiliki luas panen dan produksi terbesar di Kota Metro. Luas tanam jagung tahun 2012 mencapai 4.389 ha dengan produksi 25.616 ton. Padi merupakan komoditi potensial yang paling banyak diusahakan oleh produsen di Kota Metro (Metro Dalam Angka, 2013).

Tabel 8. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi dan palawija di Kota Metro, tahun 2012

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Padi	4.389	25.616
2	Jagung	427	4,540
3	Ubi kayu	1,035	2.055
4	Ubi jalar	31	1.185
5	Kacang tanah	31	47
7	Kacang kedelai	13	9

Sumber: Metro Dalam Angka, 2013

Usahatani jamur tiram menjadi salah satu komoditas yang diandalkan oleh produsen di Kota Metro. Hal ini terbukti dari permintaan konsumsi di pasar yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keadaan ini menyebabkan

harga jual jamur tiram berbeda-beda setiap musim, mulai dari produsen ke pengepul hingga pengepul ke pasar. Produsen jamur tiram dalam lingkup kecil memasarkan hasil produksi langsung ke pasar-pasar tradisional di Kota Metro. Sedangkan, produsen dalam lingkup yang besar memasarkan hasil produksi tidak hanya ke pengepul-pengepul saja, tapi juga ke pasar-pasar di Metro.